

**MODIFIKASI PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 05 SONTANG KECAMATAN PANTI
KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata
satu (S1) Pada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**RESTU SURYA HIDAYAT
NIM. 10317**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2010

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Modifikasi Pembelajaran Penjasorkes Di Sekolah Dasar Negeri 05 Sontang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman**

Nama : Restu Surya Hidayat

Bp/Nim : 2008/10317

Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Desember 2010

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Nirwandi, M.Pd
NIP. 19580914 198102 1001

Dra. Pitnawati, M.Pd
NIP. 19590513 198403 2002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO
NIP. 19620502 198703 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUSAN UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan Di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*

**MODIFIKASI PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 05 SONTANG KECAMATAN PANTI
KABUPATEN PASAMAN**

Nama : Restu Surya Hidayat
NIM : 10317
Program Studi : Pendidikan Jasmani, kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Desember 2010

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Nirwandi, M.Pd	1.
2. Sekretaris	: Dra. Pitnawati, M.Pd	2.
3. Anggota	: Drs. Yulifri, M.Pd	3.
4. Anggota	: Drs. Willadi Rasyid, M.Pd	4.
5. Anggota	: Drs. Edwarsyah, M.Kes	5.

ABSTRAK

Modifikasi Pembelajaran Penjasorkes Di Sekolah Dasar Negeri 05 Sontang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman

OLEH : RESTU SURYA HIDAYAT,/2011

Permasalahan penelitian ini adalah belum diketahui persepsi siswa terhadap modifikasi pembelajaran penjasorkes, untuk itu penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana persepsi siswa terhadap modifikasi sarana prasarana dan peraturan dalam pembelajaran penjasorkes.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif karena menggambarkan suatu variabel tentang modifikasi pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 05 Sontang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman sebagaimana adanya. Populasi dalam penelitian ini adalah 160 orang siswa Sekolah Dasar Negeri 05 Sontang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik total sampling terhadap populasi, sehingga jumlah sampel 52 orang siswa. Pengumpulan data diperoleh dengan cara menyebarkan angket kepada setiap responden. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi atau teknik persentase.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa (1) Persepsi siswa terhadap modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 05 Sontang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman adalah 76,11% dan di kategorikan baik, (2) Persepsi siswa terhadap modifikasi peraturan pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 05 Sontang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman adalah 77,15% dan di kategorikan baik.

Kata Kunci : Modifikasi Pembelajaran Penjasorkes

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Modifikasi Pembelajaran Penjasorkes Di Sekolah Dasar Negeri 05 Sontang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman”. Selanjutnya salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai contoh teladan umat manusia sedunia. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata1 pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak, tidak sedikit bantuan baik secara moril maupun material yang peneliti terima. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah peneliti menyampaikan terimakasih kepada bapak/Ibu :

1. Drs H. Syahrial Bakhtitar, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP, yang telah memfasilitasi penulis untuk menyelesaikan studi ini.
2. Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNP, Yang telah banyak membantu demi kelancaran studi ini.
3. Drs. Nirwandi, M.Pd dan Dra. Pitnawti, M.Pd sebagai pembimbing I dan II, yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Dosen penguji, Drs. Yulifri, M.Pd. Bapak Drs. Willadi Rasyid, M.Pd Bapak Drs. Edwarsyah, M.Kes yang memberikan kritik dan saran dalam penulisan skripsi ini .

5. Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.
7. Kepala Dinas Pendidikan kabupaten Pasaman.
8. Kepala Sekolah Dasar Negeri 05 Sontang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.
9. Guru penjas orkes Sekolah Dasar Negeri 05 Sontang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman yang telah memberikan dukungan untuk penelitian.
10. Siswa Sekolah Dasar Negeri 05 Sontang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
11. Teman-teman yang selalu memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sampai pada tahap sempurna. Untuk itu penulis menerima saran, kritikan, dan masukan yang bermanfaat demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca semua dan ikut serta dalam pengembangan khasanah ilmu pengetahuan. Amin....

Padang, Desember 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SRIPSI.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Masalah.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori.....	7
B. Kerangka Konseptual.....	26
C. Pertanyaan Penelitian.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel.....	28
C. Jenis dan Sumber Data.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisa Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	34
B. Analisis Data.....	35
C. Pembahasan.....	44

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Distribusi Jumlah Siswa Kelas IV dan V SDN 05 Sontang	29
Tabel 2 : Distribsi Frekuensi Persepsi Siswa Terhadap Modifikasi Pembelajaran Penjasorkes di SDN 05 Sontang	35
Tabel 3 : Distribusi Persentase Frekuensi Persepsi Siswa Terhadap Modifikasi Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Penjasorkes di SDN 05 Sontang	36
Tabel 4 : Distribusi Persentase Frekuensi Persepsi Siswa Terhadap Modifikasi Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Penjasorkes di SDN 05 Sontang	40

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Modifikasi Permainan Bola Voli Dengan Menambah Jumlah Pemain	12
Gambar 2 : Modifikasi Permainan Bola Voli Dengan Memperkecil Lapangan	12
Gambar 3 : Model Modifikasi Permainan Bola Voli Dengan Mengurangi Tinggi Net	12
Gambar 4 : Model Modifikasi Permainan Bola Voli Dengan Memperkecil Ukuran Bola	12
Gambar 5 : Model Modifikasi Lintasan Lari Jarak Pendek Dengan Empat Start	13
Gambar 6 : Model Modifikasi Ukuran Lari Jarak Pendek Dengan Satu Start.	13
Gambar 7 : Model Modifikasi Ukuran Lari Jarak Pendek Dengan Dua Start	13

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa demi peningkatan kualitas sumber daya manusia yang bermutu guna menghasilkan manusia yang berkualitas sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional. Mengingat pentingnya pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah telah menetapkan program pendidikan nasional yang berorientasi kepada peningkatan kualitas manusia Indonesia, yang dijelaskan dalam UU RI No.20 tahun 2003 bab II pasal 3 bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk Watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan penjelasan di atas, jelaslah bagi kita bahwa pendidikan merupakan suatu tolak ukur untuk mengubah manusia yang tangguh, memiliki pengetahuan dan keterampilan, semangat dan harga diri untuk mengembangkan diri secara optimal menuju kemas depan yang lebih cerah. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah, diantaranya adalah mendirikan lembaga- lembaga pendidikan berupa pembangunan gedung sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, penyediaan sarana dan

prasarana penunjang jalannya proses pendidikan, pengangkatan tenaga guru, penyempurnaan kurikulum.

Penyediaan buku pelajaran, termasuk mengenai proses belajar mengajar yang berhubungan dengan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes), sebab fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut telah diajarkan di Sekolah Dasar (SD) seperangkat mata pelajaran yang salah satunya adalah pelajaran penjas orkes.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan menyeluruh dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik mental serta emosional. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memperlakukan anak sebagai kesatuan yang utuh, atau seseorang yang tidak terpisah kualitas fisik dan mental nya.

Pada kenyataannya, pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang luas serta membahas hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya, hubungan dari perkembangan tubuh fisik dengan pikiran dan jiwanya, pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia. Hal inilah yang menjadikan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang sebagai pendidikan yang berkaitan dengan perkembangan total manusia. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diartikan dengan berbagai ungkapan dan kalimat, namun esensinya sama karena pendidikan jasmani olahraga

dan kesehatan memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia dalam aspek fisik, aspek mental dan emosional.

Dalam Undang Undang RI No 3 tahun 2005 tentang system keolahragaan dijelaskan :

“Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan Meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, Kualitas manusia menanamkan nilai moral dan akhlak Manusia, sportifitas, disiplin, mempererat Dan memperkokoh Ketahanan nasional serta meningkatkan harkat, martabat Dan kehormatan bangsa.”

Berdasarkan kutipan diatas, dapat dipahami bahwa untuk membentuk sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas dapat diwujudkan melalui pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan (penjasorkes) di sekolah. kegiatan penjasorkes disekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Keberhasilan pelajaran penjasorkes akan tergambar pada kemampuan dan keterampilan guru dalam mengaplikasikan semua bentuk atau materi pelajaran yang sudah dirancang sebelumnya dengan terprogram dan sistematis, sehingga siswa merasa tertarik dan senang melakukan pelajaran penjasorkes.

Penerapan metode dan sistematis merupakan factor-faktor yang dapat menjawab tentang pembelajaran. Untuk itu yang perlu dilakukan oleh seorang guru terhadap anak didiknya adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang bergairah, menarik sehingga siswa senang dalam proses belajar mengajar penjasorkes dapat berjalan dengan benar. Namun setelah penulis amati dilapangan pada SDN 05 Sontang terlihat proses belajar mengajar penjasorkes kurang diminati

siswa dan belum berjalan dengan baik. Hal tersebut kelihatan saat PBM berlangsung banyak siswa yang kurang peduli dan tidak tertarik untuk mengikuti belajar yang diberikan guru. Hal tersebut memerlukan guru membuat model pembelajaran melalui modifikasi sarana dan prasarana yang ada. Dengan model modifikasi pembelajaran yang tepat, spesifik dan menarik, tentu akan dapat menarik minat dan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran penjasorkes.

Tidak adanya lapangan yang bisa digunakan untuk belajar, bermain bola dan atletik, penggunaan alat-alat belajar bola volley, yang digunakan untuk dewasa, dengan peraturan-peraturan permainan yang ketat, berdampak terhadap kondisi belajar siswa menjadi malas dan kurang berminat mengikuti pembelajaran penjasorkes. Kenyataan ini secara fisik dan psikis siswa kurang berkembang dengan baik. Untuk itu perlu diciptakan modifikasi sarana dan prasarana, peraturan yang memungkinkan siswa lebih termotivasi dan berminat dalam mengikuti proses belajar mengajar secara baik. Berdasarkan pentingnya modifikasi terhadap minat dan motivasi siswa mengikuti pembelajaran penjasorkes, maka penulis ingin meneliti melalui penelitian skripsi dengan judul “Modifikasi Pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri 05 Sontang”.

B. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa penyebab masalah sebagai berikut :

1. Materi yang digunakan
2. Sarana dan prasarana
3. Motivasi siswa
4. Penguasaan materi bahan ajar
5. Kurikulum, tujuan pembelajaran dan silabus
6. Persepsi siswa terhadap pembelajaran siswa

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, banyak faktor berperan dalam pembelajaran penjasorkes di SDN 05 sontang. Untuk lebih fokusnya masalah penelitian ini dibatasi pada Modifikasi Pembelajaran Penjasorkes pada SDN 05 Sontang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah yang ditemukan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut yaitu “Bagaimana bentuk modifikasi pembelajaran penjasorkes SDN 05 Sontang yang dilihat dari modifikasi sarana dan prasarana, peraturan”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang “Bentuk Modifikasi Pembelajaran Penjasorkes tentang Sarana Prasarana dan Peraturan di SD Negeri 05 Sontang”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi :

1. Penulis sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di UNP Fakultas Ilmu Keolahragaan.
2. Guru mata pelajaran penjasorkes dalam usaha merencanakan model modifikasi disekolah.
3. Dinas pendidikan kabupaten pasaman sebagai acuan dan pedoman dalam meningkatkan proses pembelajaran terutama dengan perencanaan model modifikasi.
4. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pelaksanaan permen no. 22 tahun 2006 tentang KTSP terutama yang berhubungan dengan perencanaan bentuk modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1 Hakikat Modifikasi

Kiram (1992) menyatakan modifikasi dalam olahraga permainan ada empat yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu (a) modifikasi ukuran lapangan (b) modifikasi peralatan (c) modifikasi lamanya permainan (d) modifikasi peraturan permainan.

Modifikasi ukuran lapangan dan waktu bermain bertujuan untuk mengurangi tuntutan kemampuan fisik siswa. Modifikasi ukuran lapangan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi lapangan yang tersedia disekolah.

Modifikasi peralatan mencakup alat pemukul, raket dan tongkat harus dibuat dalam ukuran yang kecil dan memungkinkan siswa dapat menggunakannya. Modifikasi lamanya permainan bertujuan untuk memberikan konsentrasi yang penuh dan memberikan kesenangan bagi siswa dan melakukan penjas orkes. Waktu yang lama akan membosankan siswa akan melakukan tugas gerakan . untuk itu, guru harus merencanakan secara matang tentang penggunaan waktu yang tetap mengacu pada pola pengajaran. Dalam hal ini adanya semacam fleksibilitas dan penggunaan waktu yang ada.

Modifikasi peraturan permainan bermaksud membantu siswa mengembangkan keterampilan dan kesenangan dalam melakukan penjasorkes

tanpa merusak keaslian dari permainan tersebut, peraturan yang dibuat dalam permainan yang dilakukan disepakati secara bersama atau guru yang menetapkannya terlebih dahulu dan selanjutnya diberi tahu kepada siswa unsure kebersamaan dan disiplin terhadap apa yang sudah disepakati sangat diperlukan.

a. Ancangan model modifikasi mata pelajaran penjasorkes

Menurut Gusril (2008:160) bahwa :

“ salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik anak adalah dengan membuat ancangan model modifikasi mata pelajaran penjas pembelajaran terjadi, jika terdapat interaksi antar siswa dengan lingkungan belajar yang diatur pengajar untuk mencapai tujuan. Ada yang mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa yang direncanakan untuk mengajar, mengaktifkan serta mendorong siswa belajar “

Gagne dan briggs (1979) memandang pembelajaran sebagai serangkaian peristiwa yang dapat mempengaruhi siswa, sehingga terjadi proses belajar. Pembelajaran yang dalam artian tidak hanya sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan atau tindakan yang harus dilakukan terutama bila menginginkan hasil belajar yang efektif. Lutan (1988) menyatakan : unsure-unsur pokok yang terdapat dalam proses pembelajaran sebagai berikut : (a) guru yang lebih berpengetahuan, berpengalaman, dan terampil (b) siswa yang sedang berkembang (c) informasi atau keterampilan (d) saluran atau metode penyampaian informasi atau keterampilan (e) respon atau perubahan perilaku siswa”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran penjasorkes, guru harus menekankan berbagai kegiatan dan tindakan dengan menggunakan ancangan modifikasi olahraga kedalam penjasorkes (modification to sports withing physical education).

Modification dalam bahasa inggris artinya merubah atau memodifikasi. Karena anak-anak (siswa) secara fisik dan emosional belum matang, jika dibandingkan dengan orang dewasa maka diperlukan modifikasi. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak merasa tertarik untuk melakukan kegiatan olah raga. Beberapa kasus dilapangan yang kurang tepat dan tidak diharapkan dalam penjasorkes oleh siswa antara lain : menggunakan alat-alat dan peraturan orang dewasa. Hal ini disebabkan secara fisik dan psikis anak-anak belum mendukung. Dengan adanya modifikasi alat-alat dan peraturan yang memungkinkan siswa lebih cepat mengembangkan kekuatan secara baik. Sebab setiap partisipasinya mendorong untuk bekerja sama dan merasa senang.

Modifikasi olah raga dalam penjas mengembangkan bentuk aktifitas yang mengarah pada kemampuan kompetisi siswa secara matang. Modifikasi olahraga memberikan tekanan mental kompetisi. Kiram (1992) menyatakan : “ modifikasi olahraga kedalam kedalam penjasorkes ada empat unsur yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu : (a) modifikasi

ukuran lapangan ; (b) modifikasi peralatan (c) modifikasi lamanya permainan (d) modifikasi peraturan permainan”

Modifikasi peralatan mencakup alat pemukul, raket dan tongkat harus dibatasi dalam ukuran yang kecil dan memungkinkan siswa dapat menggunakannya. Begitu juga ukuran dan komposisi bola harus di modifikasi untuk membuat siswa lebih senang menggunakannya dan mudah melempar serta menyepakinya seperti contoh : sangat sulit bagi anak sekolah dasar untuk melakukan servis bola voli, jika menggunakan bola ukuran yang dewasa, untuk itu, Aussie sport menciptakan bola voli ukuran anak-anak dengan bahan yang lunak dan tidak menyakitkan tangan untuk peralatan yang lain diperlukan kreatifitas guru dalam membuat peralatan yang dibutuhkan bersama siswa.

Modifikasi lamanya permainan bertujuan untuk memberikan konsentrasi yang penuh dan kesenangan bagi siswa dalam melakukan penjasorkes. Waktu yang lama akan membosankan siswa dalam melakukan tugas gerakan. Untuk itu, guru harus merencanakan secara matang tentang penggunaan waktu yang tetap mengacu pada pola pengajaran. Dalam hal ini adanya semacam fleksibilitas dan penggunaan waktu yang ada.

Modifikasi peraturan permainan bermaksud membantu siswa mengembangkan keterampilan dan kesenangan dalam melakukan olahraga tanpa merusak keaslian dari permainan yang dilakukan disepakati secara bersama atau guru yang menetapkannya terlebih dahulu dan selanjutnya

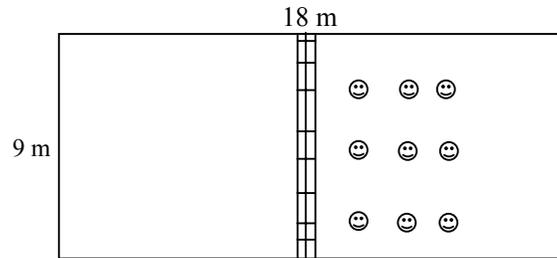
diberitahukan kepada siswa. Unsur kebersamaan dan disiplin terhadap apa yang sudah disepakati sangat diperlukan.

Untuk itu, guru penjasorkes perlu menciptakan variasi tugas yang menarik perhatian siswa, disamping itu, peran orang tua dirumah sebagai agen sosialisasi perilaku motorik anak perlu memperhatikan kegiatan bermain anaknya yang dapat memberikan sumbangan pada kesegaran jasmani.

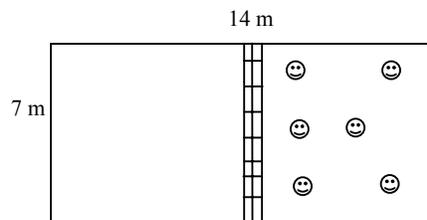
Berikut ini ditampilkan dua buah bentuk kegiatan pengembangan motorik siswa yang lengkap dengan penjelasannya terdiri dua metode pokok yaitu permainan bola volidan atletik lari jarak pendek.

Gambar 1 memperlihatkan model-model modifikasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru penjasorkes Di SDN 05 Sontang. Dengan pokok bahasan permainan bola voli misalnya dengan menambah jumlah permainannya. Menurunkan tinggi jaring, memperkecil bola, dan memperkecil lapangan dari ukuran sebenarnya. Sedangkan untuk olahraga atletik misalnya dengan mulai dari star sampai finis berdasarkan aba-aba (pluit), membuat lintasan, memperpendek jarak lari, untuk lebih jelasnya terlihat dari gambar 1 berikut.

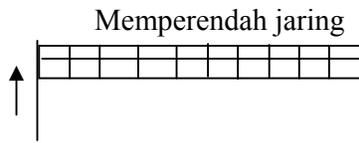
Model – Model Modifikasi Permainan Bola Voli.



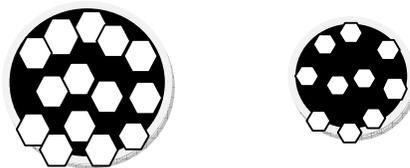
Gambar 1 Modifikasi Permainan Bola Voli Dengan Menambah Jumlah Permainan



Gambar 2 Modifikasi Permainan Bola Voli Dengan Memperkecil Ukuran Lapangan.

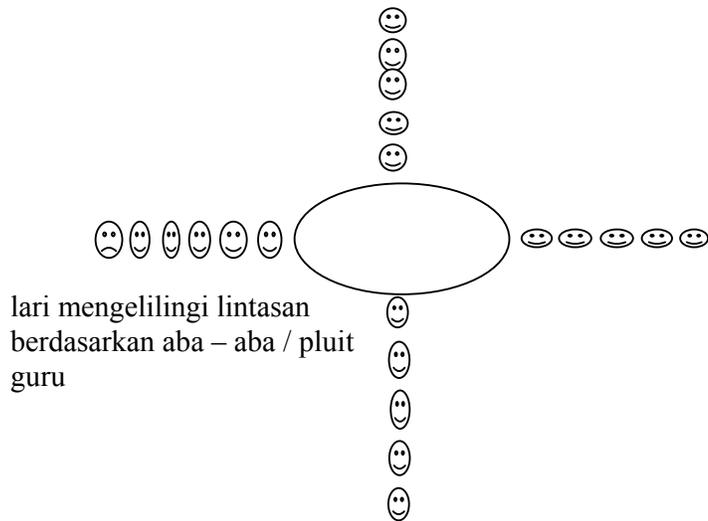


Gambar 3 : Model Modifikasi Permainan Bola Voli Mengurangi Tinggi Net Mengurangi / Memperkecil Ukuran Bola

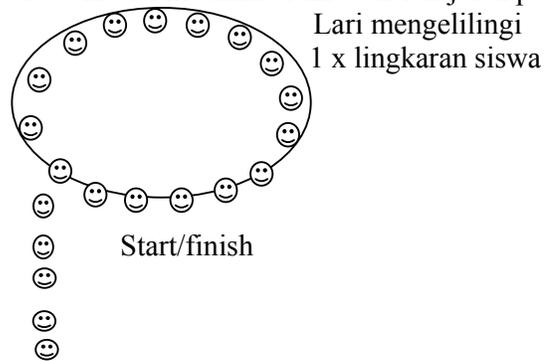


Gambar 4 : Model Modifikasi Bola Voli Memperkecil Ukuran Bola

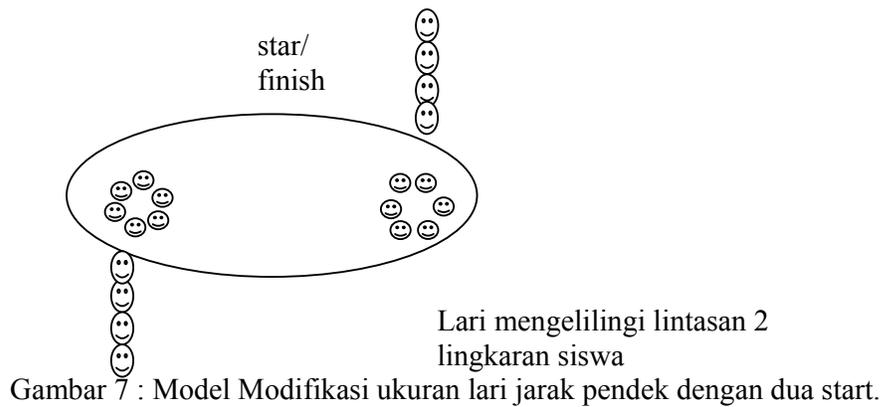
Modifikasi Pembelajaran Atletik



Gambar 5 : model modifikasi lintasan lari jarak pendek dengan empat start



Gambar 6 : Model Modifikasi ukuran lari jarak pendek dengan 1 start



Gambar 7 : Model Modifikasi ukuran lari jarak pendek dengan dua start.

Modifikasi olah raga memberikan pengalaman gerak yang lebih banyak kepada siswa dari pada keterampilan. Hal ini berarti, kesempatan berpartisipasi secara penuh dalam pembelajaran.

Graham dkk, dalam Gusril (2008) menyatakan” guru penjasorkes yang sukses adalah guru yang mempunyai kemampuan profesional, kepuasan kerja dan mempunyai variasi mengajar serta mampu menciptakan interaksi yang efektif. Bila guru penjasorkes sudah profesional tentu dia dapat membantu siswanya dalam memahami penjasorkes, hubungannya dengan olahraga yang baik sesuai dengan minat dan bakatnya”.

Selanjutnya Hickey dalam Gusril (2008) menambah bahwa : penjasorkes merupakan media untuk meningkatkan kesegaran jasmani perubahan perilaku terhadap olahraga serta proses pembuatan keputusan.

Dari kedua pendapat tersebut diatas jelas bahwa pelajaran penjasorkes sangat penting diberikan kepada siswa karena dapat meningkatkan pembuatan keputusan:

b. Efektifitas ancangan modifikasi olahraga kedalam penjasorkes

Efektifitas ancangan modifikasi olahraga kedalam penjasorkes dapat diartikan sebagai berikut :

1. Meningkatkan motivasi dan kesenangan siswa dalam pembelajaran penjasorkes.

Orientasi pembelajaran modifikasi olahraga kedalam penjasorkes yaitu :

Kesenangan (gymfun) tentu akan membawa dampak dan memotivasi siswa dalam melakukan penjas orkes. Motivasi adalah semua kondisi yang memberikan dorongan dari diri seseorang yang digambarkan sebagai keinginan, kemauan, dorongan dan sebagainya (Supranto (2000). Mutohir (2002) menyatakan bahwa.” Modifikasi olahraga dapat memotivasi anak untuk berpartisipasi dan senang bergerak dampak dari modifikasi lapangan, alat-alat yang digunakan serta aturan akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat bergerak dan berkreasi dalam melakukan penjasorkes.

Disamping itu, kegiatan pendahuluan yang berisi permainan kecil (yang lucu dan gembira) dan kegiatan inti yang berisi aktivitas bermain, Kegiatan kulminasi (culmination activities) yang berisi kompetisi, kegiatan penutup yang berisi kegiatan yang relaxs tentu akan membawa pengaruh terhadap motivasi siswa dalam mengikuti penjasorkes. Berdasarkan pengalaman, banyak anak – anak yang menyatakan senang belajar penjasorkes dengan kegiatan modifikasi. Begitu juga dengan mahasiswa UNP yang belajar penjasorkes mengakui sangat puas dan senang mengikuti penjasorkes.

2. Upaya meningkatkan aktifitas bermain

Aktifitas bermain adalah suatu kegiatan yang spontan pada masa anak-anak yang menghubungkannya dengan kegiatan yang dewasa dan lingkungan termasuk kedalamnya imajinasi penampilan anak dengan

menggunakan seluruh badan melalui aktifitas fisik, Gusril, (2008;163) menyatakan “Aktivitas bermain siswa secara menyeluruh dalam kategori sedang dengan rerata 105,16. Bila ditinjau rata-rata waktu lama waktu bermain anak tanpa mempertimbangkan jenis kelamin dan tempat bermainnya, yaitu : 1 jam 21 menit waktu masih kurang.

Untuk itu, aktivitas bermain anak perlu ditingkatkan oleh guru penjasorkes dan orang tua anak sebagai mana diketahui bahwa manfaat bermain itu sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Gusril (2008:164) menyatakan bahwa keuntungan yang diperoleh dari aktivitas bermain yaitu : (a) membuang ekstra energy,(b) mengoptimalkan pertumbuhan bagian tubuh seperti tulang, otot dan organ-organ,(c) meningkatkan nafsu makan anak (d) anak belajar mengontrol diri (e) berkembangnya berbagai keterampilan yang akan berguna sepanjang hidupnya, (f) meningkatkan daya kreatifitas, (g) mendapat kesempatan menemukan arti dari benda-benda yang ada disekitar anak (h) merupakan cara mengatasi kemarahan, kekuatiran diri, iri hati dan kedukaan, (i) kesempatan belajar untuk bergaul dengan anak lainnya, (j) kesempatan untuk belajar mengikuti aturan-aturan, dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya. Bukan main banyaknya manfaat kegiatan bermain bagi anak-anak yang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan.

Bagi guru penjasorkes, untuk dapat mempertimbangkan penerapan ancangan pembelajaran modifikasi olahraga kedalam penjasorkes yang didalamnya terkandung pembelajaran yang pada hakikatnya suatu upaya pengembangan kreatifitas belajar siswa penerapan teknologi pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar. Ancangan pembelajaran yang efektif dalam artian berubahnya dari ancangan model lama menjadi ancangan yang tepat guna, yaitu modifikasi olahraga kedalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (*modification to sport within physical education*)

3. Meningkatkan aktivitas belajar siswa

Prinsip belajar modifikasi olahraga adalah aktifitas belajar (*learning activities*), maka yang ditekan kan dalam pembelajaran penjasorkes bagaimana memanfaatkan waktu dengan aktivitas gerak. Jones (1995) menyatakan : “dalam pembelajaran penjasorkes guru harus dapat memanfaatkan 50 % dari waktu yang tersedia dengan aktivitas gerak siswa” disini dituntut agar siswa harus banyak bergerak dalam waktu yang tersedia pada penjasorkes, minimal bila waktu pembelajaran penjasorkes 80 menit harus dapat dimanfaatkan oleh guru 40 menit dengan aktivitas gerak siswa. Dalam artian guru dituntut untuk dapat mendisain organisasi pembelajaran penjasorkes sedemikian rupa baik materi, metode dan organisasi pembelajaran yang

efektif, dengan demikian, waktu pembelajaran penjasorkes dapat dimanfaatkan seefektif mungkin melalui suatu perencanaan (lesson plan) yang matang.

4. Meningkatkan hasil belajar siswa.

Prinsip pembelajaran yang menggunakan ancangan modifikasi olahraga kedalam penjasorkes adalah aktifitas belajar dan kesenangan memberikan kesempatan kepada siswa untuk beraktivitas tinggi dan memberikan pengalaman gerak yang banyak. Mutohir (2002) lebih menegaskan bahwa : “modifikasi olahraga mendorong anak untuk melakukan tugas gerak dengan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi ketimbang pendekatan tradisional bila pengalaman gerak anak didik sudah banyak member kontribusi pada kebugaran jasmaninya merupakan modal dasar dalam mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar adalah untuk kerja siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil penelitian Suharta (2002) menyatakan bahwa : “siswa yang mempunyai kebugaran jasmani rendah yang diajar dengan modifikasi olahraga memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap sikap belajar keterampilan bola voli dari pada diajar dengan metode konvensional. Berarti modifikasi olahraga efektif digunakan pada siswa yang mempunyai kebugaran jasmani yang rendah dalam menguasai keterampilan bola voli”.

5. Mengatasi kekurangan sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana penjasorkes adalah segala sesuatu yang menunjang pelaksanaan penjasorkes, sarana menunjuk kepada ketersediaan alat yang dibutuhkan oleh penjasorkes, sedangkan prasarana menunjuk kepada lapangan tempat pelaksanaan penjasorkes. Wijantosa (1984) menyatakan bahwa :”saran adan prasarana sangat besar pengaruhnya terhadap pelaksanaan program penjasorkes. Untuk menciptakan proses pembelajaran penjasorkes yang berkualitas diperlukan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai”. Depdikbud (1993) menjelaskan tentang peralatan penjasorkes yang minimal dipunyai oleh sekolah antara lain “(a) matras atau kasur dari terpal atau karung dengan ukuran satu kali dua atau satu setengah kali enam meter, (b) tali untuk perorangan dan beregu,(c) macam – macam bola seperti : bola tenis, bola tangan, bola kaki, bola voli dan bola basket,(d) tingkat dari sambung, (e) balok papan keseimbangan,(f) palang dan mistar lompat tinggi, (g) meteran, (h) cakram, peluru dan lembing”.

Dikatakan bahwa standar minimal peralatan penjasorkes disekolah satu banding sepuluh, dapat diartikan bahwa untuk satu kelas empat puluh orang siswa dibutuhkan empat buah peralatan olahraga.

Bila peralatan diatas tidak ada dipunyai oleh sekolah disarankan oleh depdikbud (1993) “agar guru penjasorkes kreatif bersama siswa

untuk melengkapi peralatan yang dibutuhkan”. Sebagai contoh : untuk pembelajaran lempar cakram antara lain : menggunakan ban bekas sepeda motor, tolak peluru menggunakan batu yang beratnya kira-kira seberat peluru, lempar lembing memanfaatkan bambu yang dipotong sesuai dengan ukuran tongkat estafet, bola dapat diganti dengan bola plastic atau bola karet, gawang serpak bola dibuat menjadi mini.

Untuk membuat matras dapat digunakan sabut kelapa atau batang padi sebagai pengganti isi matras, pemanfaatan batagn kayu yang lurus untuk balok keseimbangan (balance baen) guna melatih keseimbangan, pemanfaatan pekarangan sekolah sebagai tempat pelaksanaan penjasorkes. Dengan adanya modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes akan dapat ditanggulangi dan penjasorkes berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

Lutan (2001) menyatakan bahwa ada beberapa azas yang harus diperhatikan oleh guru penjasorkes dalam mengajar yaitu :

Azas pendidikan yang menyeluruh, (b) azaz perumusan tujuan yang realistis, (c) azaz individualistic dalam penjas, (d) azaz pengutamaan kesenangan dan kebebasan bergerak, (e) azaz partisipasi merata dan menyeluruh, (f) azaz pengutamaan pengalaman sukses”.

6. Upaya meningkatkan kesegaran jasmani.

Kesegaran jasmani merupakan syarat penting yang harus dimiliki seseorang. Jika seseorang tidak mempunyai kesegaran jasmani yang baik niscaya produktivitas kerjanya akan menurun. Depdinas

(2002:1) menjelaskan bahwa kesegaran jasmani adalah kemampuan tubuh seseorang untuk melakukan tugas pekerjaan sehari-hari tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti. Getchell (1979:9) mendefinisikan *“physical fitness is the capability of the heart, blood vessels, lungs, and muscle to at optimal efficiency.”* Dapat diartikan bahwa kesegaran jasmani adalah kemampuan dari jantung, pembuluh darah, paru-paru, dan otot secara optimal.

Kosasih (1985:21) member batasan tentang kesegaran jasmani sebagai berikut: seseorang dikatakan berada dalam keadaan memiliki kesegaran jasmani (fit) ialah orang yang cukup mempunyai kekuatan, kemampuan, kesanggupan, daya kreasi, dan daya tahan untuk melakukan pekerjaan dengan efisien tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti. Dalam hal yang sama Sumosardjuno (1984:19) mengemukakan bahwa : *“kesegaran jasmani adalah kemampuan seseorang untuk menunaikan tugasnya sehari hari dengan gampang, tanpa merasa lelah yang berlebihan dan masih mempunyai sisa atau cadangan tenaga untuk menikmati waktu senggangnya dan untuk keperluan-keperluan yang mendadak”*.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui bahwa kesegaran jasmani adalah kemampuan tubuh untuk dapat melakukan pekerjaan sehari-hari, serta masih memiliki tenaga untuk menikmati waktu senggang, keadaan darurat yang tidak terduga tanpa mengalami

kelelahan dan terhindarnya dari berbagai jenis penyakit serta dapat menikmati hidup.

Tim Pusat Pengkajian dan Pengembangan IPTEK Olahraga (Tim PPPITOR) (1999:1) menyatakan bahwa pentingnya kesegaran jasmani bagi anak usia sekolah antara lain untuk dapat meningkatkan kemampuan organ tubuh, sosial, emosional, sportivitas, dan semangat kompetisi. Beberapa penelitian juga menyebutkan bahwa kesegaran memiliki korelasi positif dengan prestasi akademis. Selanjutnya dikatakan bahwa dari sudut pandang pendidikan upaya peningkatan kesegaran jasmani memiliki tujuan antara lain : (1) pembentukan gerak, (2) pembentukan prestasi, (3) pembentukan social emosional, (4) pertumbuhan badan. Sejalan dengan pendapat tim PPPITOR, Bustaman dalam Harzuki (2003:227) menyatakan manfaat kesegaran jasmani dalam kehidupan sehari-hari adalah : (1) meningkatkan kemampuan fisik yang ditandai dengan bertambah baiknya prestasi kerja, (2) daya tahan tubuh yang meningkatkan, (3) berkurangnya kemungkinan menderita beberapa macam penyakit antara lain serangan jantung, tekanan darah tinggi, penyakit gula dan kegemukan,(4) terpeliharanya bentuk badan yang ideal,(5) mempertajam kekuatan mental dan menambah kapasitas individu dalam berfikir, (6) mengurangi proses menua dan menyebabkan awet muda (7) menolong individu untuk tidur

lebih nyenyak, (8) memberikan keseimbangan berat badan (9) memelihara keharmonisan, kerukunan dan kebahagiaan rumah tangga.

Ditinjau dari segi fisiologi, kesegaran jasmani adalah kemampuan jantung, pembuluh darah, paru-paru dan otot bekerja secara efisien dan optimal, yang berarti semakin baik daya tahan jantung, peredaran darah dan pernapasan, maka semakin baik pula kapasitas kerjanya dan akan menghasilkan kesegaran jasmani yang prima, seseorang harus adapat membina komponen-komponen dari setiap organ tubuh tersebut.

Menurut Hairy (1989:10) kesegaran jasmani tergantung pada dua komponen dasar yaitu kesegaran statis (static fitness) dan kesegaran dinamis (dynamic fitness). Kesegaran statis maksudnya adalah sifat-sifat khusus yang bersifat keturunan, yang diwarisi dari kedua orang tua dan dipengaruhi oleh umur, sedangkan kesegaran dinamis adalah hal-hal yang mengarah kepada kesiapan dan kapasitas tubuh untuk bergerak dan bertindak dalam tingkatan tertentu sesuai dengan situasi yang dihadapi, misalnya seseorang yang mengalami gangguan pada jantungnya. Sedangkan menurut Sumorsurdjuno (1984:96) terdapat empat indikator dari kesegaran jasmani seseorang yaitu : (1) ketahanan jantung dan peredaran darah (Cardio – Vascular) yakni merupakan jumlah maksimal kekuatan kerja seseorang yang dapat dilakukannya secara terus menerus dengan menggunakan otot besar dan tergantung

pada kemampuan tubuh untuk memakai oksigen secara efisien. (2) kekuatan (strength), kekuatan merupakan kemampuan sejumlah otot untuk menggunakan kekuatan terhadap rangsangan kekuatan tenaga lawan, (3) Daya Tahan Otot (Muscular Endurance), daya tahan otot adalah kemampuan sejumlah otot untuk mengeluarkan tenaga secara berulang-ulang dalam jangka waktu tertentu atau untuk menahan gerakan otot dalam jangka waktu tertentu, (4) kelenturan (flexibility), kelenturan merupakan keteraturan persendian gerak dari persendian tubuh.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui tingkat kebugaran jasmani seseorang, tidak dapat dilihat dari satu komponen organ saja. Ini dikarenakan tubuh terdiri dari berbagai komponen, antara organ tubuh yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan, misalnya ketika seseorang sedang berjalan, berlari atau sedang belajar maka organ-organ tubuh akan melaksanakan fungsinya sesuai dengan stimulus yang diberikan terhadap organ tersebut. Dengan optimalnya kerja dari masing-masing organ tubuh maka aktivitas yang sedang dilakukan akan optimal pula.

2 Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan, artinya, pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi atau ornament yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak

melakukan kegiatan. Tetapi pendidikan jasmani adalah bagian penting dari pendidikan. Meskipun penjasorkes menawarkan kepada anak untuk bergembira, tidaklah tepat untuk mengatakan pendidikan-pendidikan jasmani diselenggarakan semata-mata agar anak-anak bergembira dan bersenang-senang.

Pendidikan jasmani merupakan wahana pendidikan, yang memberikan kesempatan bagi anak untuk mempelajari hal-hal yang penting, oleh karena itu, pembelajaran penjasorkes tidak kalah penting dibanding dengan pelajaran lain seperti matematika, bahasa, IPS, IPA, dan lain-lain. Namun demikian tidak semua guru penjasorkes menyadari hal tersebut, hal ini tercermin dari berbagai gambaran negatif tentang pembelajaran penjasorkes, mulai dari kelemahan proses yang menetap misalnya membiarkan anak bermain sendiri sehingga rendahnya mutu hasil pembelajaran seperti kebugaran jasmani yang rendah.

Dikalangan guru penjasorkes sering ada anggapan pembelajaran pendidikan jasmani dapat dilakukan seadanya, sehingga pelaksanaannya cukup dengan cara menyuruh anak pergi kelapangan, menyediakan bola sepak untuk laki-laki dan bola voli untuk perempuan. Guru hanya mengawasi dipinggir lapangan. Mengapa bisa terjadi demikian? Kelemahan ini berpangkal pada ketidakpahaman guru tentang arti dan tujuan pendidikan jasmani disekolah, disamping ia mungkin kurang mencintai tugas itu dengan sepenuh hati.

Secara umum pendidikan jasmani merupakan bagian tak terpisahkan dari pendidikan umum. Tujuan pendidikan jasmani adalah untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu menjadi manusia Indonesia seutuhnya.

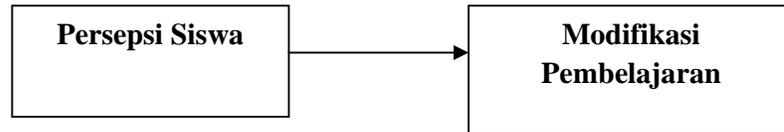
Jadi, pendidikan jasmani diartikan sebagai proses pendidikan melalui aktifitas jasmani atau olah raga. Inti pengertiannya adalah mendidik anak. Yang membedakannya dengan mata pelajaran lain adalah alat yang digunakan adalah gerak insane, manusia yang bergerak secara sadar. Gerak itu dirancang secara sadar oleh gurunya dan diberikan dalam situasi yang tepat, agar dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

Sumbangan nyata pendidikan jasmani adalah untuk mengembangkan keterampilan (psikomotor). Karena itu posisi pendidikan jasmani menjadi unik, sebab berpeluang lebih banyak dari mata pelajaran lainnya untuk membina keterampilan. Ada tiga hal penting yang bisa menjadi sumbangan unik dari penjas orkes yaitu : (1) meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan siswa, (2) meningkatkan terkuasanya keterampilan fisik yang kaya, serta (3) meningkatkan pengertian siswa dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktek.

B. Kerangka Kenseptual

Berdasarkan masalah yang diangkat, maka sebagai landasan berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah

persepsi siswa, sedangkan variabel terikat adalah modifikasi pembelajaran penjas orkes, untuk lebih jelasnya dapat dilihat skema dibawah ini:



C. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan pada kerangka konseptual diatas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah : Sejauhmana bentuk modifikasi dalam pembelajaran penjas orkes di SDN 05 Sontang?.

Untuk itu, guru penjas perlu menciptakan variasi peraturan dalam pembelajaran penjasorkes agar siswa merasa lebih senang dalam mengikuti PBM dan dapat memberikan sumbangan pada kesegaran jasmani siswa itu sendiri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada BAB IV diatas, maka dapat disimpulkan persepsi siswa terhadap modifikasi pembelajaran penjasorkes di SDN 05 Sontang sebagai berikut:

1. Bahwa berdasarkan persentase siswa terhadap modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes di SDN 05 Sontang adalah 76,11 % dan dikategorikan baik.
2. Bahwa berdasarkan persentase siswa terhadap modifikasi peraturan pembelajaran penjasorkes di SDN 05 Sontang adalah 77,15 % dan dikategorikan baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian diatas maka penulis menyarankan beberapa hal :

1. Dengan diketahuinya persepsi siswa terhadap modifikasi pembelajaran penjasorkes di SDN 05 Sontang, diharapkan kepada guru penjasorkes agar lebih meningkatkan kreativitas dalam memodifikasi sarana prasarana dan peraturan dalam pembelajaran penjasorkes.
2. Bagi pihak sekolah agar lebih memberikan dukungan dan motivasi pada siswa untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran penjasorkes.
3. Kepada para peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan jumlah sampel yang lebih banyak lagi atau dengan variabel-variabel

lain yang belum diteliti sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa dapat diketahui.

DAFTAR PUSTAKA